

BAB II

LATAR BELAKANG KEHIDUPAN CHE GUEVARA

A. Latar Belakang Keluarga

Che Guevara merupakan tokoh revolusioner yang perjuangannya dikenal di seluruh dunia. Semangat melawan penindasan memberikan motivasi untuk bangkit melawan keterpurukan. Sikap berani ini lahir dari orang-orang hebat di sekitar Che Guevara, yaitu dari orang tuanya. Ayah Che Guevara bernama Ernesto Guevara Lynch dan Ibu Che Guevara adalah Celia de la Serna y Llosa.

Garis keturunan Ayah Che Guevara¹ berasal dari Kakek buyut Che Guevara, Patrick Lynch. Patrick Lynch pindah dari Inggris ke Spanyol dan menetap di Argentina pada masa pemerintahan Rio de la Plata sekitar abad ke-18.² Patrick Lynch memiliki anak perempuan bernama Ana Lynch yang lahir di California pada tahun 1868. Nenek Che Guevara yang bernama Ana Lynch, menikah dengan Roberto Guevara. Pasangan ini kemudian melahirkan Ernesto Guevara, ayah Che Guevara. Berdasarkan garis keturunan tersebut, Ernesto Guevara mewarisi darah Spanyol.

Ernesto Guevara tidak pernah memaksa Che Guevara untuk memilih kepercayaan dan pola kehidupan yang sama seperti dirinya.

¹ Ayah Che Guevara, Ernesto Guevara Lynch selanjutnya akan disebut Ernesto Guevara.

² Jorge Castaneda, *"Companero: The Life and Death of Che Guevara"*. a.b. Ira Puspitorini, dkk., *Hidup, Cinta dan Kematian: Che Guevara*. Yogyakarta: Pustaka Prometheus, 2004, hlm. 1.

Selain itu, Ernesto Guevara merupakan seorang yang pemberani, berpikiran luas dan merupakan seorang pekerja keras. Hal ini terbukti dari pekerjaan Ernesto Guevara yang bermacam-macam, mulai dari menjadi pembuat kapal, pengembang *mate*³, hingga menjadi seorang arsitek bangunan. Kepribadian Ernesto Guevara ini memberikan pengaruh terhadap kehidupan Che Guevara.

Garis keturunan Ibu Che Guevara⁴, Celia de la Serna y Llosa dimulai dari kakek dan nenek Che Guevara, Edelmira de la Llosa dan Juan Martin de la Serna. Setelah kelahiran Celia, Juan Martin de la Serna bunuh diri dengan terjun ke laut karena terkena penyakit sifilis⁵. Ibunya Celia, Edelmira de la Llosa, meninggal setelah kematian suaminya.

Celia dibesarkan oleh kakak perempuannya yang bernama Carmen de la Serna. Carmen de la Serna menikah pada tahun 1928 dengan Cayeto Cordova Ituburu seorang penyair komunis. Celia mengenyam pendidikan di sekolah Katolik, Sacre Coeur. Karena mendapat pengaruh dari Carmen

³ *Mate* adalah sejenis teh hijau pahit yang biasa diminum oleh orang-orang Argentina, Uruguay dan Paraguay. *Mate* bisa diminum secara panas atau dingin. *Mate* dihidangkan dengan menggunakan mangkuk perak atau cangkir kayu. Sumber: John Gerassi, "*The Speeches and Writings of Che Guevara*". a.b. Ruslani. *Che Guevara: Revolusi Rakyat*. Jakarta: Yayasan Teplok, 2000, hlm. 3.

⁴ Ibu Che Guevara, Celia de la Serna y Llosa selanjutnya akan disebut Celia.

⁵ Sifilis adalah penyakit sistemik yang disebabkan oleh bakteri *Treponema Pallidum*. Sifilis menyerang hampir setiap organ tubuh, termasuk jantung, sistem saraf pusat, ginjal, hati dan tulang. Sumber: M. William Schwartz, "*Clinical Handbook of Pediatrics*". a.b. Brahm. Pendit, dkk., *Pedoman Klinis Pediatri*. Jakarta: EGC, 1996, hlm. 699.

de la Serna, Celia berubah menjadi seorang yang sosialis dan tidak percaya terhadap agama. Bahkan Celia dan Carmen de la Serna menjadi anggota Partai Komunis Argentina.

Keluarga Celia adalah keturunan bangsawan. Tidak mengherankan kalau Celia menggunakan simbol bangsawan Argentina “de” pada namanya. Seperti yang diungkapkan Ernesto Guevara, “*Keluarga Celia memiliki banyak uang, banyak harta dan beberapa peternakan kuda.*”⁶ Menurut Ernesto Guevara, kekayaan yang diwariskan Juan Martin de la Serna ini tidak akan habis walaupun dibagikan kepada anak-anaknya. Bahkan tiap anaknya akan mendapat bagian yang cukup besar.

Celia merupakan seorang yang pantang menyerah, tidak sabar dan berani berargumen politis untuk membela kalangan yang tertindas. Berbeda dengan Ernesto Guevara, Celia mendorong anaknya untuk tumbuh sesuai dengan arahnya. Che Guevara mengagumi sosok Celia sebagai wanita yang hebat dan intelektual. Kepribadian Celia ini memberikan dampak paling besar terhadap perkembangan Che Guevara.

Ernesto Guevara bertemu dengan Celia pada tahun 1927. Jon Lee Anderson menggambarkan pertemuan ini sebagai berikut, “*In 1927, when Ernesto Guevara Lynch met Celia de la Serna, She had just graduated from an exclusive Catholic girls’ school, Sacre Coeur, in Buenos Aires.*”⁷

⁶ John Gerassi, “*The Speeches and Writings of Che Guevara*”. a.b. Ruslani. *Che Guevara: Revolusi Rakyat*. Jakarta: Yayasan Teplok, 2000, hlm. 3.

⁷ Jon Lee Anderson, *Che Guevara: A Revolutionary Life*. New York: New York, 2010, hlm. 18.

Pada saat lulus dari sekolah Katolik, umur Celia dua puluh tahun. Pada saat itu, Ernesto Guevara melihat sosok Celia sangat mengagumkan. Dengan mata cokelat, rambut hitam bergelombang dan hidung yang mancung, membuat Ernesto Guevara semakin terpesona.

Setelah merasa cocok, Ernesto Guevara dan Celia sepakat untuk melanjutkan hubungan ke tingkat yang lebih tinggi. Ernesto Guevara dan Celia menikah di Buenos Aires pada tahun 1927.⁸ Setahun setelah menikah, mereka pindah ke Puerto Caragusray di Uppe Parana, wilayah Misiones untuk melakukan proyek pertanian dan perkebunan. Pada saat itu, bisnis *mate* sedang berkembang di Misiones. Ernesto Guevara berencana untuk menanam *mate*.

Celia melahirkan Che Guevara pada saat mengikuti Ernesto Guevara untuk keperluan bisnis. Ernesto Guevara menjelaskan peristiwa tersebut sebagai berikut:

Saya tengah melakukan bisnis *mate* yang sedang berkembang di Misiones. Istri saya dan saya datang ke Rosario untuk berbisnis. Kami tidak menduga bahwa anak itu akan lahir karena setidaknya masih satu bulan lagi.⁹

Berdasarkan penjelasan Ernesto Guevara, pada saat itu Celia sedang hamil delapan bulan. Secara tiba-tiba Celia merasa sakit dan harus dibawa ke rumah sakit di Rosario. Ternyata Celia harus dioperasi untuk melahirkan

⁸ Jorge Castaneda, *op.cit.*, hlm. 2.

⁹ John Gerassi, *op.cit.*, hlm. 5.

secara Caesar. Che Guevara lahir pada tanggal 14 Juni 1928 secara prematur.¹⁰

Che Guevara kecil tumbuh di Kota Rosario. Saat berumur satu setengah tahun, Che Guevara harus ikut Ernesto Guevara kembali ke Buenos Aires. Ernesto Guevara pindah ke Buenos Aires untuk menemani Celia yang akan melahirkan anak keduanya. Tanpa ragu-ragu, Ernesto Guevara meninggalkan bisnis *mate* yang tengah dikerjakannya. Karena tidak pernah kembali ke Puerto Caragusray, para investor Ernesto Guevara mencabut dukungannya. Bisnis *mate* mengalami kegagalan.

Setelah pindah ke Buenos Aires, Che Guevara sering batuk-batuk. Kondisi kesehatan Che Guevara semakin memburuk. Dokter menjelaskan bahwa Che Guevara mengidap penyakit asma¹¹. Dokter juga menjelaskan bahwa kondisi iklim Buenos Aires yang lembab tidak cocok untuk kesehatan Che Guevara. Ernesto Guevara memutuskan untuk pindah dari Buenos Aires. Tanpa ragu-ragu Ernesto Guevara menjual bisnis galangan kapalnya.

¹⁰ Foto Che Guevara sewaktu bayi dapat dilihat pada Lampiran 6, hlm. 114.

¹¹ Asma adalah penyakit obstruksi saluran pernapasan akibat penyempitan saluran napas yang sifatnya *reversibel* (penyempitan dapat hilang dengan sendirinya) yang ditandai oleh episode obstruksi pernapasan di antara dua interval *asintomatik*. Sumber: Darmanto Djojodibroto, *Respirologi*. Jakarta: EGC, 2009, hlm. 105.

Ketika Che Guevara berumur tujuh tahun,¹² Ernesto Guevara membawa keluarganya pindah ke Alta Gracia. Ernesto Guevara memilih Kota Alta Gracia karena iklimnya yang kering cocok untuk kesehatan Che Guevara. Ernesto Guevara menjelaskan bahwa, *“Saya menghabiskan seluruh waktu bersama anak itu. Saya mengajarnya menembak, mengajari dia berenang dan mengajari dia bermain sepak bola dan rugby.”*¹³ Sikap Ernesto Guevara tersebut dilakukan untuk membuat Che Guevara menjadi kuat. Ernesto Guevara mengajarkan kepada Che Guevara untuk tidak menyerah kepada penyakit asma yang dideritanya.

Sejak kecil jiwa sosial Che Guevara sudah terlihat. Ernesto Guevara dan Celia tidak pernah membatasi pergaulan Che Guevara.¹⁴ Che Guevara sering bermain ke tempat tetangganya. Di sana, Che Guevara tidak segan untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan kecil seperti membantu memanen hasil kebun. Tujuan Che Guevara melakukan pekerjaan ini bukan untuk memperoleh uang, tetapi tulus untuk membantu sesama.

Menurut C.H. Cooley, kelompok yang ditandai dengan ciri-ciri saling mengenal antara anggota-anggotanya serta adanya kerja sama erat yang bersifat pribadi.¹⁵ Artinya mereka akan menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama, saling membantu satu dengan yang lain. Pekerjaan

¹² Foto Che Guevara pada saat umur tujuh tahun dapat dilihat pada Lampiran 7, hlm. 115.

¹³ John Gerassi, *op.cit.*, hlm. 6.

¹⁴ Richard L. Harris, *Che Guevara: A Biography*. California: Greenwood, 2011, hlm. 3.

¹⁵ Andreas Soeroso. *Sosiologi 2*. Jakarta: Quadra, 2008, hlm. 101.

yang mereka lakukan semata-mata bukan sebagai bentuk tanggung jawab secara individu, melainkan tanggung jawab bersama. Maka dengan ikut membantu pekerjaan-pekerjaan tersebut, Che Guevara dapat lebih mengenal pribadi orang lain.

Sejak kecil Che Guevara sudah mampu memimpin teman-temannya untuk menjelajahi kota. Ernesto Guevara menggambarkan sebagai berikut:

Aku ingat bahwa anak-anak mengikuti dia di sekitar halaman sekolah. Dia akan memanjat sebatang pohon besar yang ada di sana dan semua anak berdiri di sekelilingnya seakan-akan dia pemimpin mereka dan ketika dia berlari maka anak-anak lain akan mengikutinya di belakangnya.¹⁶

Hal ini membuktikan bahwa teman-teman Che Guevara mengakui jiwa pemimpin yang ada dalam diri Che Guevara. Che Guevara mempunyai karisma yang menarik teman-temannya. Menurut Max Weber, ada tiga bentuk otoritas, yaitu otoritas kharismatik, otoritas tradisional (feodal), dan otoritas legal atau rasional.¹⁷ Seseorang yang berkarisma memiliki daya pikat yang luar biasa. Sosok ini memiliki nilai-nilai atau kelebihan tertentu yang membuat orang lain memperlakukan secara istimewa. kondisi ini sesuai dengan Che Guevara yang dapat menyelesaikan setiap pekerjaan secara baik dan rapi.

¹⁶ Jorge Castaneda, *op.cit.*, hlm. 17.

¹⁷ Muhammad Alfian Mahyudin. *Menjadi Pemimpin Politik*. Jakarta: Gramedia, 2009, hlm. 140.

Ketika asmanya sedang kambuh, Che Guevara menghabiskan waktu untuk membaca buku.¹⁸ Ada sekitar tiga ribu buku di perpustakaan pribadi keluarga Che Guevara. Sayangnya hampir dari tiga ribu buku tersebut, tidak ada buku yang membahas mengenai gereja dan militer. Kedua orang tua Che Guevara memang tidak tertarik dengan hal yang berbau gereja dan militer karena Celia merupakan orang yang tidak percaya terhadap agama, sedangkan Ernesto Guevara membenci terhadap segala bentuk militer. Che Guevara tertarik membaca segala jenis buku, mulai dari filsafat hingga matematika. Selain membaca buku, Che Guevara juga senang menghabiskan waktu dengan membaca puisi. Che Guevara mampu menghabiskan sehari penuh untuk membawakan puisi-puisi tersebut.

B. Latar Belakang Pendidikan

Che Guevara masuk sekolah dasar tingkat dua di Alta Gracia pada tahun 1937.¹⁹ Usia Che Guevara pada saat itu sudah sembilan tahun. Karena telat memasukan Che Guevara ke sekolah, Pejabat Kementerian Pendidikan memberikan teguran kepada orang tua Che Guevara. Che Guevara tidak dapat sekolah secara normal karena mengidap penyakit asma. Saat asmanya kambuh, Che Guevara tidak berangkat sekolah. Che Guevara lebih banyak belajar materi pelajaran tingkat pertama di rumah.

¹⁸ Richard L. Harris, *op.cit.*, hlm. 6.

¹⁹ Jon Lee Anderson, *op.cit.*, hlm. 29.

Che Guevara mengikuti kelas reguler sampai tingkat tiga sekolah dasar. Tingkat selanjutnya Che Guevara masuk secara berkala.

Che Guevara beruntung mempunyai ibu seperti Celia yang selalu memperhatikan pendidikan anak-anaknya.²⁰ Celia selalu datang pada pertemuan orang tua wali di sekolah. Setiap hari Celia mengantar dan menjemput Che Guevara dan adik-adiknya dengan menggunakan mobil. Selain itu, Celia juga mengajari Che Guevara membaca. Saudara-saudaranya juga turut membantu Che Guevara dalam mengejar pelajaran. Saat Che Guevara tidak masuk sekolah saudaranya menyalin pelajarannya di sekolah dan mengajarkan kembali pada Che Guevara di rumah.

Perhatian Celia dan saudara-saudara Che Guevara tidak sia-sia. Che Guevara berhasil menjadi lulusan terbaik di kelasnya seperti yang dijelaskan Jon Lee Anderson sebagai berikut, "*Ernesto's grades for the 1938 school year are summed up as 'satisfactory' in his report card.*"²¹ Rapor Che Guevara memuaskan dengan mendapat nilai tinggi dalam mata pelajaran Sejarah, sedangkan untuk hasil mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah "*steady improvement*" yang berarti terus meningkat. Nilai yang sama juga ditunjukkan untuk mata pelajaran membaca, menulis, geografi, geometri, moral dan kemasyarakatan. Berbeda dengan nilai mata pelajaran menggambar, olahraga, musik dan tari yang kurang memuaskan. Nilai yang beragam ini dipengaruhi oleh minat Che Guevara

²⁰ Jorge Castaneda, *op.cit.*, hlm. 15.

²¹ Jon Lee Anderson, *op.cit.*, hlm. 30.

terhadap mata pelajaran tersebut. Apabila tertarik, maka Che Guevara berusaha sebaik-baiknya. Berbeda ketika menghadapi mata pelajaran yang kurang menarik, maka hasilnya juga tidak maksimal.

Pada tahun 1941, Che Guevara masuk sekolah menengah umum di Kordoba, yaitu di Colegio National Dean Funes.²² Di Kordoba, terdapat dua sekolah menengah umum yang bernama Colegio National Dean Funes dan Colegio Monserrat. Colegio National Dean Funes merupakan sekolah umum milik Departemen Pendidikan sehingga memiliki murid dengan asal-usul sosial dan profesi yang beragam. Berbeda dengan sekolah menengah umum Colegio Monserrat yang mayoritas muridnya berasal dari golongan elit lokal. Orang tua Che Guevara sengaja memilih Colegio National Dean Funes supaya Che Guevara dapat berbaur dengan teman-teman yang berasal dari berbagai kalangan.

Setelah masuk sekolah menengah umum, Che Guevara tidak memperhatikan dirinya dalam berpenampilan. Stuart menggambarkan sikap ketidakpedulian Che Guevara sebagai berikut:

*... His indifference to fashion and good hygiene was legendary. He often bragged about not washing his clothes. His main fashion statement was a white shirt he called "the weekly"—that's how often he washed it. And by washing, he meant wearing it in the bathtub. Guevara never wore a tie. His footwear consisted of old boots—sometimes an unmatched set.*²³

²² Che Guevara, "Che Guevara and Cuban Revolution". a.b. Tim Narasi, *Che Guevara: Dari Sierra Maestra Menuju Havana*. Yogyakarta: Narasi, 2007, hlm. 108.

²³ Stuart A. Kallen, *Che Guevara: You Win or You Die*. Minneapolis: Twenty-First Century Books, 2013, hlm. 13.

Kondisi Che Guevara yang selalu memakai pakaian yang kumal ini disebabkan karena dia tidak mendapat perhatian dari keluarganya. Keadaan Che Guevara ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Uri Brofenbrenner. Uri Brofenbrenner menjelaskan dalam teori ekologisnya bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Uri Brofenbrenner menjelaskan teorinya dalam lima sistem lingkungan, salah satunya yaitu ekologis-mesosistem.²⁴ Ekologis-mesosistem menjelaskan tentang pengaruh hubungan individu dengan keluarga sehingga berpengaruh pada perilakunya di luar keluarga.

Pada saat remaja, hubungan Che Guevara dengan keluarganya tidak harmonis. Terutama dengan ayahnya, Ernesto Guevara. Konflik keluarga menyebabkan tidak ada yang memperhatikan Che Guevara sehingga saat pergi ke sekolah Che Guevara berpenampilan kumal. Penampilan Che Guevara yang kumal ini membuat teman-teman Che Guevara memanggilnya dengan sebutan *Chanchito* yang dalam bahasa Spanyol berarti babi kecil.

Elba Rossi de Oviedo Zelaya, kepala sekolah menengah umum mengingat Che Guevara sebagai, “*mischievous, bright boy, undistinguished in class, but one who exhibited leadership qualities on the playground.*”²⁵ Sikap jahil Che Guevara seperti menempatkan batu di

²⁴ John W. Santrock, “*Adolescence*”. a.b. Shinto B. Adelar. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003, hlm. 54.

²⁵ Jon Lee Anderson, *op.cit.*, hlm. 30.

celananya ketika menghadapi hukuman dari Elba Rossi de Oviedo Zelaya. Akibatnya, pada saat Elba Rossi de Oviedo Zelaya memukul Che Guevara, tangannya terluka karena batu yang dipasang Che Guevara.

Ketika masih sekolah, Che Guevara juga aktif dalam bidang politik. Che Guevara bergabung dengan sebuah kelompok anak muda nasionalis yang bernama *Civico Revolucionario Menteagardo* (CRM).²⁶ Kelompok ini menentang kebijakan Juan Peron yang tidak berpihak pada golongan bawah. CRM memilih melakukan aksi turun di jalan daripada melakukan perdebatan-perdebatan politis.

Menurut Waluya, bentuk protes terhadap perubahan sosial karena ketidakadilan kebijakan pemerintah disebut dengan demonstrasi.²⁷ Demonstrasi dilakukan secara bersama-sama tanpa melalui kekerasan. Che Guevara yang tergabung dalam CRM melakukan demonstrasi karena Juan Peron menjalankan pemerintahan secara diktator dan tidak memihak golongan bawah.

Pada bulan Maret 1947, Ernesto Guevara memutuskan untuk kembali ke Buenos Aires untuk menghindari perceraian dengan Celia. Alasan Ernesto Guevara akan bercerai dengan Celia dijelaskan Jon Lee Anderson sebagai berikut, "*Ernesto senior and Celia had decided to split*

²⁶ John Gerassi, *op.cit.*, hlm. 13.

²⁷ Bagja Waluya. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007, hlm. 23.

up, and they were once again in very bad shape economically."²⁸

Penyebab utama perceraian ini terletak pada kondisi ekonomi yang buruk. Hurlock menjelaskan bahwa istri yang tidak dapat mengendalikan uang yang dipergunakan untuk kelangsungan keluarga, akan merasa sulit untuk menyesuaikan keuangan dengan pendapatan suaminya setelah terbiasa membelanjakan uang sesuka hatinya.²⁹ Hal tersebut akan mendorong terjadinya percekocokan dalam keluarga dan menghambat penyesuaian diri dalam perkawinan. Apabila permasalahan tersebut tidak dapat segera diatasi dengan baik, akan membuat berkurangnya sikap saling menghargai, saling mempercayai dan saling curiga.

Celia yang terbiasa hidup secara mewah, tentu akan kesulitan untuk mengatur keuangan yang dipergunakan untuk kelangsungan rumah tangganya bersama Ernesto Guevara. Ketidakmampuan Celia dalam mengatur keuangan mengakibatkan pertengkaran dengan Ernesto Guevara. Permasalahan yang tidak kunjung diselesaikan ini mengakibatkan Ernesto Guevara mencari pemenuhan ke luar yang akan semakin melukai harga diri Celia dan risiko terjadinya perceraian semakin besar.

Alasan lain Ernesto Guevara membawa keluarganya ke Buenos Aires karena nenek Che Guevara mengalami sakit kanker. Che Guevara selalu berada di samping neneknya. Ernesto Guevara menggambarkan

²⁸ Jon Lee Anderson, *op.cit.*, hlm. 29.

²⁹ Elizabeth B. Hurlock. a.b. Istiwidayanti dan Soedjarwo. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1996, hlm. 307.

kondisi Che Guevara sebagai berikut, *“Ernesto was desperate at seeing that his grandmother didn’t eat so he tried with incredible patience to get her to eat food, entertaining her, and without leaving her side.”*³⁰ Rasa sayang Che Guevara terhadap neneknya terlihat dari caranya merawat dengan sabar. Che Guevara tidak pernah meninggalkan neneknya hingga kematian datang. Che Guevara sangat terpukul dengan peristiwa ini, namun dirinya tidak ingin berlarut-larut dalam kesedihan. Kesedihan Che Guevara ini diubah sebagai semangat yang mendorong untuk semakin mengokohkan keinginannya untuk belajar ilmu kedokteran.

Setelah lulus sekolah menengah umum pada tahun 1946, Che Guevara melanjutkan pendidikannya dengan kuliah di Universitas Buenos Aires untuk belajar ilmu kedokteran. Alasan Che Guevara memilih menjadi dokter karena ingin memahami dan mengobati alerginya.³¹ Keputusan Che Guevara tidak seperti harapan Ernesto Guevara yang mengharapkan bahwa Che Guevara akan menjadi seorang insinyur.

Pada saat belajar kedokteran di bangku kuliah, orang tua Che Guevara resmi berpisah. Che Guevara memilih tinggal bersama Celia. Ernesto Guevara memilih pergi meninggalkan keluarganya dan tinggal bersama Raquel Hevia. Raquel Hevia adalah seorang gadis Kuba yang menarik hati Ernesto Guevara. Menurut Betty Feigin, sahabat Che Guevara menjelaskan bahwa, *“Raquel Hevia sangat menyenangkan. Dia*

³⁰ Richard L. Harris, *op.cit.*, hlm. 12.

³¹ John Gerassi, *op.cit.*, hlm. 14.

sangat menarik dan Ernesto Guevara sangat terpesona dengannya."³²

Ernesto Guevara memilih bercerai karena tidak tahan menghadapi berbagai masalah yang muncul ketika bersama Celia.

Menurut Hurlock penyesuaian diri dengan pasangan memiliki pengaruh yang besar terhadap kelanggengan perkawinan.³³ Hal tersebut dikarenakan kemampuan yang baik dalam menyesuaikan diri terhadap pasangan akan mendorong terbentuknya relasi interpersonal yang baik antara suami istri sehingga semakin mempermudah terjadinya penyesuaian diri. Sebaliknya jika masing-masing individu tidak bisa menyesuaikan dengan cara pikir, sikap dan perilaku dari pasangan maka risiko untuk terjadinya hubungan interpersonal yang kurang hangat atau masalah interpersonal menjadi lebih besar yang berdampak pada risiko perceraian yang semakin besar.

Levinger menjelaskan bahwa perselingkuhan merupakan faktor yang mendorong perceraian.³⁴ Perselingkuhan Ernesto Guevara merupakan dampak sistemik dari persoalan ekonomi keluarganya. Ernesto Guevara mencari pemenuhan ke luar dan akhirnya menemukan Raquel Hevia.

Pada saat liburan musim panas, Che Guevara mencoba memulai bisnisnya sendiri yaitu dengan memproduksi ramuan insektisida yang

³² Jorge Castaneda, *op.cit.*, hlm. 29.

³³ Elizabeth B. Hurlock, *op.cit.*, hlm. 309.

³⁴ Tapi Omas Simatupang Ihromi, *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2006, hlm. 155.

ditemukannya. Bisnis produksi ramuan insektisida Che Guevara berjalan lancar bahkan telah memperoleh hak paten dengan nama produksi Vendaval.³⁵ Namun, bisnis produksi Vendaval tidak berkembang karena Che Guevara tidak mau menerima bantuan dana dari teman-teman ayahnya. Tidak lama kemudian bisnis produksi Vendaval Che Guevara bangkrut.

Pada tahun 1952, Che Guevara memutuskan untuk melakukan perjalanan mengelilingi Benua Amerika.³⁶ Perjalanan itu dimulai saat liburan musim panasnya. Che Guevara ingin tahu lebih banyak mengenai Benua Amerika. Rasa ingin tahu Che Guevara tumbuh karena sikap peka terhadap kondisi Argentina. Pada saat itu, Argentina sedang bergejolak karena pemerintahan Juan Peron yang represi. Che Guevara ingin memuaskan rasa ingin tahunya terhadap negara-negara di Benua Amerika.

C. Latar Belakang Sosial

Pada tanggal 4 Januari 1952, Che Guevara memulai perjalanan ke luar negeri bersama Alberto Granados.³⁷ Perjalanan Che Guevara dan Alberto Granados menggunakan sepeda motor Norton yang diberi nama

³⁵ John Gerassi, *op.cit.*, hlm. 15.

³⁶ Che Guevara, *The Motorcycle Diary*. Victoria: Ocean Press, 2011, hlm.

18.

³⁷ Jorge Castaneda, *op.cit.*, hlm. 67.

*La Pedrosa*³⁸. Che Guevara berencana akan melintasi Chili melalui bagian selatan Pegunungan Andes, kemudian menyusuri wilayah danau San Carlos Bariloche, lalu melanjutkan perjalanan ke Temuco dan berakhir di Santiago.³⁹

Segala sesuatu tidak berjalan seperti yang direncanakan. Pada saat menuju Chili, Che Guevara jatuh sakit. Suhu tubuh Che Guevara naik hingga 40 derajat celsius. Kondisi ini memaksa Che Guevara untuk istirahat di kamar tidur selama satu hari penuh. Ternyata pada keesokan harinya, Che Guevara harus dibawa ke rumah sakit untuk mendapat perawatan yang lebih intensif karena kondisi Che Guevara semakin memburuk. Che Guevara dirawat selama empat hari seperti pada surat yang ditulis untuk ibunya.⁴⁰ Setelah sehat, Che Guevara melanjutkan perjalanannya.

Pada saat mencapai wilayah pegunungan Andes, sepeda motor *La Pedrosa* yang dikendarai Che Guevara menunjukkan tanda-tanda kerusakan.⁴¹ Setelah diperbaiki berulang-ulang, sepeda motor *La Pedrosa* harus dinaikkan ke atas truk ketika berada di sebuah desa sebelah selatan

³⁸ *La Pedrosa* dalam bahasa Spanyol berarti yang perkasa. Sumber: Jorge Castaneda, "*Companero: The Life and Death of Che Guevara*". a.b. Ira Puspitorini, dkk., *Hidup, Cinta dan Kematian: Che Guevara*. Yogyakarta: Pustaka Prometheus, 2004, hlm. 68.

³⁹ Rute peta perjalanan Che Guevara dapat dilihat pada Lampiran 8, hlm. 116.

⁴⁰ Surat Che Guevara untuk Celia dapat dilihat pada Lampiran 10, hlm. 118.

⁴¹ Foto Sepeda Motor *La Pedrosa* mengalami kerusakan dapat dilihat pada Lampiran 9, hlm. 117.

Chili. Kemudian Che Guevara meninggalkan sepeda motor *La Pedrosa* di Santiago. Che Guevara melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki atau menumpang truk yang searah dengan tujuannya.

Dari Chili, Che Guevara pergi menuju Peru. Pada saat berada di Manchu Picchu, Che Guevara dan Alberto Granados melihat orang-orang Indian dieksploitasi dan diperlakukan dengan kejam oleh investor asing. Che Guevara menggambarkan kondisi tersebut sebagai berikut:

*These people who watch us walk through the streets of the town are a defeated race. Their stares are tame, almost fearful, and completely indifferent to the outside world. Some give the impression they go on living only because it's a habit they cannot shake.*⁴²

Orang-orang Indian terlihat sangat memprihatinkan. Dapat dikatakan bahwa tidak ada masa depan di mata mereka. Mereka bekerja seolah-olah hal tersebut sudah menjadi takdir. Melihat peristiwa itu, Alberto Granados merasa terpanggil untuk menggerakkan orang-orang Indian untuk revolusi. Namun menurut Che Guevara perjuangan itu akan sia-sia jika tanpa senjata.

Che Guevara melanjutkan perjalanan ke Iquitos dengan menyusuri Sungai Ucayali yang merupakan salah satu hulu sungai Amazon. Che Guevara berhenti di San Pablo Leprosarium⁴³. Karena lapar dan tidak

⁴² Che Guevara, 2011, *op.cit.*, hlm. 35.

⁴³ San Pablo Leprosarium adalah koloni penderita lepra yang berada di tepi sungai Amazon. Sumber: John Gerassi, *"The Speeches and Writings of Che Guevara"*. a.b. Ruslani. *Che Guevara: Revolusi Rakyat*. Jakarta: Yayasan Teplok, 2000, hlm. 18.

memiliki uang, Che Guevara dan Alberto Granados bekerja sebagai sukarelawan perawat laki-laki di *leprosarium* tersebut.⁴⁴ Che Guevara mengajak pasien bermain bola, mendaki gunung, berburu dan berbagai aktivitas orang sehat pada umumnya.

Setelah tiga bulan bekerja, Che Guevara memutuskan kembali ke Argentina untuk meneruskan kuliah kedokteran di Buenos Aires yang ditinggalkannya. Che Guevara dan Alberto Granados berpamitan dengan orang-orang di San Pablo Leprosarium seperti yang dijelaskan Richard L. Harris sebagai berikut:

After saying their final good-byes they cast off in a raft, named Mambo-Tango⁴⁵, built for them by one of the staff members so they could go down the river to Leticia, Colombia, where the borders of Colombia, Peru, and Brazil meet on the upper Amazon.⁴⁶

Che Guevara dan Alberto Granados meninggalkan San Pablo Leprosarium dengan menyusuri sungai menggunakan rakit yang bernama *Mambo-Tango*. Setelah sampai di persimpangan tiga negara yaitu Kolombia, Peru dan Brasil rakit tersebut kemudian dihancurkan. Che Guevara berencana meneruskan perjalanan ke Kolombia.

Cara paling memungkinkan menuju Bogota adalah dengan menggunakan jalur udara. Che Guevara kemudian berusaha untuk memperoleh tiket pesawat terbang menuju Bogota. Setelah mendapat tiket,

⁴⁴ Richard L. Harris, *op.cit.*, hlm. 32.

⁴⁵ Foto Che Guevara di atas *Mambo-Tango* dapat dilihat pada Lampiran 11, hlm. 119.

⁴⁶ Richard L. Harris, *op.cit.*, hlm. 33.

Che Guevara dan Alberto Granados terbang menuju Bogota. Setelah terbang secara menegangkan, Che Guevara berhasil tiba di Bogota.⁴⁷ Walaupun Che Guevara berhasil tiba di Bogota dengan selamat, Che Guevara harus melarikan diri dari aparat karena masuk secara ilegal.

Che Guevara melarikan diri dengan melintasi perbatasan Venezuela. Pada saat berada di Karakas, Che Guevara berdiskusi dengan Alberto Granados mengenai langkah selanjutnya:

*At a pit stop a day's journey from Caracas, they discussed their prospects. Both of them were enthusiastic about for going on to Central America and Mexico. On the other hand, they had no money to continue traveling.*⁴⁸

Che Guevara dan Alberto Granados sepakat bahwa Che Guevara akan ke tempat pamannya, Marcello, untuk menumpang pesawat yang digunakan untuk mengangkut kuda hasil peternakannya. Che Guevara berharap dapat segera kembali ke Buenos Aires untuk melanjutkan kuliah kedokterannya. Alberto Granados memutuskan untuk tetap tinggal di Venezuela untuk bekerja di rumah sakit lepra.

Rencana Che Guevara berjalan lancar, Marcello mengizinkan Che Guevara untuk menumpang pesawat bersama kuda-kuda yang akan dikirim ke Miami, Amerika Serikat. Che Guevara meneruskan perjalanan ke Miami dengan kuda-kuda itu, tapi tidak diizinkan tinggal oleh Otoritas

⁴⁷ Che Guevara, *op.cit.*, hlm. 136.

⁴⁸ Jon Lee Anderson, *op.cit.*, hlm. 77.

Imigrasi Amerika Serikat.⁴⁹ Hal ini bukan menjadi persoalan karena memang Che Guevara ingin segera kembali ke Buenos Aires untuk menyelesaikan kuliahnya. Che Guevara melanjutkan perjalanan ke Buenos Aires dengan menggunakan pesawat terbang.

Che Guevara sampai di Buenos Aires pada Bulan Agustus 1952. Che Guevara melanjutkan kuliah yang ditinggalkan selama setahun. Che Guevara mengambil empat belas mata kuliah dan menjalani ujian dalam empat tahap: satu mata kuliah pada Bulan Oktober, tiga lainnya pada Bulan November dan sepuluh lagi pada Bulan Desember.⁵⁰ Tidak mengherankan jika pada tanggal 12 Juli 1953 Che Guevara berhasil lulus dan menerima gelar M.D (*Medical Doctor*).

Setelah menyelesaikan kuliah, Che Guevara berencana untuk melanjutkan kembali perjalanan keliling Amerika Latin. Che Guevara ingin menyelesaikan petualangannya yang tertunda. Che Guevara ingin pergi ke Meksiko untuk melihat kondisi negara tersebut. Selain itu, Che Guevara juga ingin mengunjungi sahabatnya, Alberto Granados, di San Pablo Leprosarium.⁵¹ Che Guevara memulai perjalanan keliling Amerika Latin dengan menggunakan kereta api.

⁴⁹ John Gerassi, *op.cit.*, hlm. 18.

⁵⁰ Jorge Castaneda, *op.cit.*, hlm. 85.

⁵¹ McLaren. dkk., *op.cit.*, hlm. 178.

Pada bulan Juli 1953, Che Guevara bertemu dengan pengacara muda yang bernama Ricardo Rojo dan empat orang Argentina lainnya.⁵² Che Guevara yang sejak kecil pandai bergaul membuat dia dan teman barunya cepat akrab. Che Guevara merasa senang dapat berdiskusi mengenai keadaan Amerika Latin bersama teman-temannya ini. Selain itu, mereka juga merencanakan untuk menuju ke Panama. Kemudian keenam orang tersebut memutuskan untuk mencari tumpangan menuju Ekuador.

Pada bulan Agustus 1953, Che Guevara berhasil tiba di Guayaquil dan sementara tinggal di pondok dekat dermaga. Che Guevara dan teman-temannya memperoleh izin untuk menumpang di sebuah kapal kargo United Fruit Company. Ricardo Rojo bersama dua orang temannya memutuskan untuk menuju Panama dengan menumpang kapal kargo tersebut. Che Guevara bersama dua orang lainnya ditinggalkannya karena tidak ikut menumpang kapal kargo tersebut. Ternyata dua orang yang bersama Che Guevara juga memutuskan untuk berpisah.

Setelah tiga bulan, Che Guevara tidak kunjung sampai Panama. Ricardo Rojo beserta dua orang temannya memutuskan untuk pergi menuju Guatemala. Ketika berada di Piedras Blancas, secara tiba-tiba dua orang gelandangan muncul menghampiri Ricardo Rojo. Gelandangan tersebut mengenakan pakaian tipis dari bahan wol yang sangat kotor. Ternyata mereka adalah Che Guevara dan Eduardo Garcia, seorang pelajar dari La Plata. Ricardo Rojo mengajak Che Guevara dan Eduardo Garcia

⁵² Richard L. Harris, *op.cit.*, hlm. 39.

untuk bergabung ke Guatemala.⁵³ Ketika dalam perjalanan menuju Guatemala, Ricardo Rojo menceritakan kepada Che Guevara mengenai peristiwa di Guatemala. Rezim Jacobo Arbenz sedang melakukan nasionalisasi tanah United Fruit Company dan melancarkan revolusi sosial. Che Guevara menjadi semakin antusias untuk pergi ke Guatemala.

Che Guevara tiba di Guatemala pada awal tahun 1954. Pada saat itu, Presiden Jacobo Arbenz telah mengumumkan Reformasi Agraria. Peristiwa Reformasi Agraria Guatemala terjadi pada tanggal 17 Juni 1952.⁵⁴ Pemerintahan Jacobo Arbenz mengambil kembali 4.000 hektar tanah milik United Fruit Company. Bagi Menteri Luar Negeri Guatemala, John Foster Dulles yang juga pemegang saham dan pengacara United Fruit Company, kebijakan Presiden Jacobo Arbenz ini terlalu berat untuk ditanggungnya.

Pada Bulan Maret 1954, John Foster Dulles menuduh pemerintahan Jacobo Arbenz sebagai rezim komunis.⁵⁵ John Foster Dulles dengan bantuan *Central Intelligence Agency* (CIA) berhasil membujuk anggota *Organization of American States* (OAS) untuk menyiapkan tentara bayaran. OAS mengorganisasi 700 orang tentara bayaran untuk menyerang Guatemala. Presiden Jacobo Arbenz yang mengetahui tindakan John Foster Dulles tidak tinggal diam.

⁵³ John Gerassi, *op.cit.*, hlm. 21.

⁵⁴ Jon Lee Anderson, *op.cit.*, hlm. 77.

⁵⁵ McLaren. dkk., *op.cit.*, hlm. 178-179.

Presiden Jacobo Arbenz memutuskan untuk menggerakkan tentara negara untuk melawan tentara bayaran ini. Walaupun berhasil mengalahkan tentara bayaran yang didalangi John Foster Dulles, keputusan Presiden Jacobo Arbenz menjadikan dirinya kehilangan dukungan dari rakyat. Akibat tekanan yang terlalu berat, Presiden Jacobo Arbenz mengundurkan diri. Akibatnya, pemerintahan Guatemala kembali dikuasai Imperialis Amerika Serikat dan pemilik tanah. Che Guevara merasa bingung menyaksikan peristiwa tersebut. Perasaan ini disampaikan sebagai berikut:

*I feel my nostrils dilated, tasting the acrid smell of gunpowder and of blood, of the dead enemy; now my body contorts, ready for the fight, and I prepare my being . . . so that in it the bestial howling of the triumphant people can resonate with new vibrations and hopes.*⁵⁶

Che Guevara merasa prihatin dengan tindakan rakyat yang menentang kebijakan Jacobo Arbenz. Menurut Che Guevara kebijakan tersebut diberlakukan untuk kebaikan rakyat sendiri.

Che Guevara sejalan dengan kebijakan Jacobo Arbenz untuk melakukan Reformasi Agraria. Che Guevara mengungkapkannya sebagai berikut: “*Saya telah dan masih tetap seorang pengagum berat pemerintah Jacobo Arbenz, walaupun saya tidak pernah menduduki satu jabatan dalam pemerintahan itu.*”⁵⁷ Che Guevara berusaha mengembalikan pemerintahan ke tangan Jacobo Arbenz. Salah satu usaha Che Guevara

⁵⁶ Stuart A. Kallen, *op.cit.*, hlm. 9.

⁵⁷ John Gerassi, *op.cit.*, hlm. 25.

adalah secara aktif menggerakkan kelompok oposisi yaitu dengan cara mendekati pemimpin organisasi sayap kiri di Guatemala.

Ternyata tindakan Che Guevara tersebut menarik perhatian pemerintah yang baru. Che Guevara kemudian ditangkap dan dimasukkan ke dalam penjara karena dianggap membahayakan pemerintahan. Beruntung Kedutaan Besar Argentina bertindak sigap. Che Guevara berhasil dibebaskan dengan suaka politik. Che Guevara berlindung di Kedutaan Besar Argentina dan segera meninggalkan Guatemala menuju Meksiko.⁵⁸

Peristiwa di Guatemala mempengaruhi pemikiran Che Guevara. Che Guevara menyadari bahwa pemberontakan bersenjata diperlukan untuk memerangi ketidakadilan sosial. Selain itu, rakyat harus mempunyai keyakinan bahwa revolusi yang berhasil akan dapat mengubah situasi.

Che Guevara tiba di Meksiko pada tanggal 21 September 1952. Atmosfer Meksiko mengubah pemikiran Che Guevara.

Di Meksiko, keadaan sepenuhnya sangat mendukung bagi perubahan Che Guevara dari seorang idealis menjadi revolusioner. Seorang pemuda pembangkang dan cerdas yang telah berkelana ke seluruh sudut Benua Amerika untuk mengamati ketidakadilan sosial, kemiskinan dan kebobrokan sekarang menjadi sarang revolusioner sejati dengan satu tujuan.⁵⁹

Di Meksiko, Che Guevara seolah-olah menemukan pembenaran atas pemikirannya tentang revolusi di Guatemala. Ini adalah awal dari

⁵⁸ Stuart A. Kallen, *op.cit.*, hlm. 23.

⁵⁹ Donal R. Salvage dan Jackie K. Clark, *Petualangan Che Guevara*. Yogyakarta: PrismaSophie, 2004, hlm. 21.

berkembangnya sifat revolusioner Che Guevara yang sangat berpengaruh pada sikapnya. Sikap revolusioner ini menyebabkan Che Guevara yang sebelumnya hanya bersimpati dengan ketidakadilan sosial menjadi berempati.

Menurut Soeroso empati dan simpati memiliki hubungan yang erat.⁶⁰ Dapat dikatakan bahwa empati merupakan kelanjutan dari simpati. Simpati berhenti hanya sampai perasaan tertarik saja, tetapi empati sudah sampai tindakan nyata yang dilakukan seseorang kepada orang lain yang menderita. Che Guevara yang sebelumnya tertarik untuk melihat kondisi negara di Benua Amerika menjadi tergerak untuk berupaya meringankan penderitaan orang lain.

Pada saat Che Guevara tiba di Meksiko, negara itu menjadi tempat berkumpulnya orang Kuba yang melarikan diri karena tidak berhasil menggulingkan Fulgencio Batista. Pada tanggal 26 Juli 1953, kelompok ini kalah ketika menyerang Garnisun Moncada. Kelompok ini menyebut dirinya dengan nama Gerakan 26 Juli atau M26J (*Movement 26 July*). Juan Bosch, menggambarkan pertemuan ini sebagai berikut:

Di sana Che Guevara pertama kali bertemu dengan sekelompok orang yang ikut serta dalam penyerangan Moncada. Pada saat itu, Che Guevara sangat sedikit berbicara. Che Guevara bersedia menjawab berbagai pertanyaan, tapi tidak memberikan informasi.⁶¹

⁶⁰ Andreas Soeroso, *Sosiologi 1*. Jakarta: Yudhistira, 2006, hlm. 69.

⁶¹ John Gerassi, *op.cit.*, hlm. 23.

Che Guevara menunjukkan sikap tidak respek terhadap jalannya pertemuan kelompok tersebut. Walaupun merasa tidak puas dengan solusi yang dikemukakan kelompok tersebut, Che Guevara tetap mengikuti jalannya pertemuan tersebut dengan penuh perhatian.

Pada bulan Juli 1955 Che Guevara bertemu dengan pemimpin umum Gerakan 26 Juli di Calle Emparan 49.⁶² Pemimpin umum Gerakan 26 Juli tersebut bernama Fidel Castro, itu adalah pertemuan pertama mereka. Pemikiran Che Guevara ternyata sejalan dengan pemikiran Fidel Castro. Mereka banyak bertukar pemikiran mengenai imperialisme Amerika Serikat. Che Guevara menceritakan apa yang dilihatnya saat melakukan perjalanan keliling Amerika. Sejak saat itu, Che Guevara menjadi semakin dekat dengan Fidel Castro.

⁶² Donal R. Selvage dan Jackie K. Clark, *op.cit.*, hlm. 21.